

Edisi Januari – Maret 2022

BULETIN PENGABDIAN MASYARAKAT

PRODI ILMU KESEHATAN ANAK

FK UNS

2022

BULETIN EDUKASI
ILMU KESEHATAN ANAK FK UNS-RS DR MOEWARDI

Edisi : Januari - Maret 2022

Acara	: Live Instagram Asah Asih Asuh – RSUD dr. Moewardi
Topik	: Kenali Tanda Keterlambatan Bicara Pada Anak
Narasumber	: dr. Fadhilah Tia Nur, Sp.A(K)
Moderator	: dr. Diah Lintang, Sp.A
Tanggal	: 7 Februari 2022

Perkembangan komunikasi pada anak dimulai dari usia 3 bulan dimana anak sudah bisa mulai diajak interaksi (diajak tertawa dan bicara). Lalu pada usia 7 bulan anak dipanggil sudah bisa menoleh. Bahkan di beberapa *center* skrining pendengaran sudah dilakukan sejak bayi baru lahir. Dan memang disarankan sejak usia kurang dari 6 bulan. Sementara untuk tatalaksana nya disarankan sebelum usia 1 tahun.

Karena, pada usia 1 tahun anak harusnya sudah bisa menunjuk objek dan menunjuk apa sesuatu yang di inginkan. Ini semua juga dipengaruhi dengan interaksi dan stimulasi. Anak harus diberikan stimulasi dan interaksi dua arah. Peran pengasuh sangat penting dalam stimulasi anak.

Screen time pada dasarnya tidak menjadi masalah selama penggunaanya dibarengi dengan interaksi yang baik dan digunakan sebagai media pembelajaran. Jika anak sudah banyak bicara namun artikulasi kurang jelas, kemungkinan dibutuhkan terapi wicara.

Pada anak autisme biasanya tidak bisa kontak mata, menyukai kegiatan yang repetitive dan berbahasa planet (tidak jelas maknanya) dan kehilangan kemampuan Bahasa dalam usia berapapun.

Jika anak usia 3 tahun belum bisa bicara sama sekali, yang harus dilakukan adalah pertama tidak boleh denial. Bawa anak ke dokter spesialis anak terdekat untuk dilakukan skrining dan Tindakan segera. Idealnya semua gangguan Bahasa dilakukan test pendengaran terlebih dahulu, selanjutnya dapat ditentukan bagaimana interaksinya. Akan dilakukan

Kerjasama antara dokter anak dan dokter rehab medik untuk tatalaksana berikutnya. Terapi yang dilakukan yaitu sensori integrasi dan okupasi.

Anak usia >5 th yang masih mengalami masalah bicara harus di uji intelektualitasnya dengan bantuan psikolog. Namun tetap harus kolaborasi dengan dokter spesialis anak untuk memastikan kemungkinan gangguan lainnya. Anak yang diam tidak serta merta di akibatkan keturunan atau factor genetic dari orang tua, harus tetap dipantau apakah ada masalah pada perkembangan anak.

Dalam memantau perkembangan anak harus menggunakan uji yang valid. Tidak bisa melakukan perbandingan satu anak dengan anak yang lain, jadi itulah pentingnya memantau tumbuh kembang anak khususnya dengan ahlinya yaitu dokter spesialis anak.

Terapi pada gangguan perkembangan khususnya gangguan bicara durasinya bervariasi tiap anak. Maka dari itu dibutuhkan kesabaran dan kepatuhan dalam sesi terapi. Karena dalam terapi melibatkan beberapa ahli yaitu dokter anak, rehab medik dan terapis dalam melakukan terapi dan evaluasi.

Sebagai orang tua harus tau bagaimana perkembangan anak dan jika menemukan suatu gangguan jangan denial dan bertindak sendiri. Konsultasi dan lakukan terapi sedini mungkin sesuai dengan ahlinya, untuk perkembangan anak yang lebih optimal.

BULETIN EDUKASI
ILMU KESEHATAN ANAK FK UNS-RS DR MOEWARDI

Edisi : Januari - Maret 2022

Acara : Live Instagram Asah Asih Asuh – RSUD dr. Moewardi
Topik : Kenali Jenis Kanker yang sering menyerang pada anak (Menyambut hari kanker anak sedunia)
Narasumber : dr. Irfan Dzakir N, Sp.A, M.Biomed (Bagian Hemato-Onkologi IKA RSUD dr. Moewardi)
- Raka Bagaskara (ketua Childhood Cancer Care Solo)
Moderator : dr. Diah Lintang Kawuryan, Sp.A
Tanggal : 10 Februari 2022

Menurut dr. Irfan, "Kanker pada anak paling banyak ada 6 jenis yaitu

1. Leukemia (menyerang darah) kejadiannya paling banyak pada anak dan dengan rentang variasi usia yang sangat luas
2. Retinoblastoma (menyerang mata) 2,4 anak/100.000 populasi
Gejala yang timbul seperti Mutiara pada bagian hitam mata, mata anak juling.
3. Neuroblastoma (menyerang sistem saraf)
4. Limfoma (menyerang kelenjar getah bening)
5. Kanker Nasofaring (menyerang saluran belakang hidung dan tenggorok)
6. Osteosarkoma (menyerang tulang)

Banyak orangtua yang pasrah dan putus asa dengan anak yang terdiagnosa leukemia. Padahal leukemia yang terdiagnosa sejak dini dan diterapi maka angka kesembuhan cukup tinggi serta bisa mempunyai aktivitas seperti anak-anak lainnya. Jadi leukemia itu menyerang sumsum tulang, pabrik dari sel darah. Gejala yang pertama bisa pucat karena sel darah merah nya yang kurang, demam karena sel darah putih yang kurang, ada perdarahan karena trombosit kurang, disertai nafsu makan menurun, nyeri sendi, perut membesar. Dan ditambah pemeriksaan lebih lanjut untuk memastikan leukemia atau bukan." Beberapa tips mengenali kanker sejak dini dikenal dengan singkatan CERDIK"

C : Cek kesehatan secara berkala

E: Enyahkan asap rokok

R: Rajin Berolahraga atau beraktivitas

D: Diet gizi seimbang (hindari *ultraprocess food*)

I: Istirahat cukup

K: Kelola stress (beri anak waktu untuk mengekspresikan dirinya dan bermain)

Childhood Cancer Care Solo membantu anak-anak penderita kanker dan orangtua untuk mendampingi dan menyemangati anak-anak penderita kanker untuk semangat dalam menjalani pengobatan. Ada beberapa event yang di jalankan

1. Share to care, acara motivasi dari survivor cancer kepada para penderita cancer.
2. Wisuda pasien cancer, untuk pasien cancer yang dinyatakan sembuh dari cancer.
3. Edukasi di Instagram selama masa pandemic.
4. Group whatsapp khusus pasien dan orangtua.
5. Dukungan psikologis bagi pasien dan orang tua pasien selama dalam pengobatan kanker.
6. Dan masih banyak event lainnya.

Untuk bergabung dan mendapatkan info lebih lanjut dapat mengakses Instagram @childhoodcancercare. Menurut Kak Raka, "Tiap tahun 3C mengadakan *open recruitment*, biasanya menerima sekitar 50 orang *volunteer*".

Pada sesi tanya jawab, terdapat beberapa pertanyaan yang menarik saat siaran, diantaranya adalah :

1. Apakah Leukemia bisa di deteksi sejak di dalam kandungan?
Bisa, namun tindakannya cukup invasif dan beresiko membahayakan janin serta akurasinya juga rendah. Biasanya pemeriksaan di kirim ke center yang lebih besar di Jakarta. Namun Kembali lagi, dilihat lagi dari factor resiko kanker yang multifactorial dapat memicu timbulnya kanker, contohnya asap rokok, gaya hidup konsumsi makanan instant. Penggunaan disphenol A (tempat makan/minum yang tidak BPA free) juga mempengaruhi resiko timbulnya kanker.
2. Apa pasien kanker boleh vaksin COVID-19?
Boleh, dengan beberapa syarat
 - a. Bebas kemoterapi dengan jangka waktu tertentu
 - b. Dipastikan cukup sehat dan stabil untuk menerima vaksin

c. Konsultasi terlebih dulu dengan dokter spesialis anak bagian hemato-onkologi untuk dipastikan layak vaksin

3. Apakah anak dengan penyakit kanker dapat sembuh total, kemungkinan hidupnya berapa persen?

6 jenis kanker pada anak yang disebutkan di awal sesi, pada dasarnya akan menghasilkan pasien dengan kondisi yang baik jika terdeteksi sejak dini. Hanya saja pasien banyak sekali yang datang dengan kondisi yang sudah sangat berat sehingga penanganannya pun lebih kompleks, serta hasil luaran pasien yang tidak sebaik dengan pasien kanker yang di deteksi sejak dini.

4. Mencegah kanker pada keluarga, khususnya dengan gen kanker?

Beberapa upaya dapat dilakukan

a. Menghindari makanan ultraproses food (makanan cepat saji, pewarna, penyedap, dll)

b. Menghindari asap rokok

c. Menghindari paparan radiasi

d. Deteksi dini

5. Apa ada kanker pada anak yang sulit di deteksi?

Kanker pada anak kesulitan deteksinya lebih tinggi di bandingkan pada pasien dewasa karena gejala yang ditimbulkan tidak khas. Bahkan gejala awal yang di tunjukkan tidak mengarah ke gejala kanker. Namun pemeriksaan penunjang lain yang tersedia di RS Moewardi dapat mengarahkan diagnosa kanker dengan baik.

6. Apa pemeriksaan kanker dijamin oleh BPJS?

Sebagian besar di jamin, khususnya pemeriksaan yang khusus dan spesifik dalam diagnosa kanker itu sendiri. Ada beberapa pemeriksaan juga yang di tanggung RS dr. Moewardi.

7. Apa batuk pada anak merupakan gejala kanker paru?

Kanker paru pada anak hampir sangat jarang terjadi. Namun jika gejala batuk disertai suara paru kemungkinan infeksi nya di saluran nafas atas dan bukan paru-paru. Namun jika ragu, bisa langsung periksa ke rumah sakit.

8. Apa Anak sering mimisan dapat mengarah ke penyakit kanker?

Mimisan pada anak ada beberapa yang normal. Harus diketahui terlebih dahulu penyebab mimisannya. Penyebab mimisan normal terjadi karena pembuluh darah rapuh akibat perubahan suhu atau adanya trauma.

Mimisan yang mengindikasikan ke arah kanker biasanya sulit untuk berhenti. Dan biasanya dibarengi dengan gejala lain seperti demam dan juga pucat.